

## **INTERAKSI SOSIAL PEROKOK AKTIF (STUDI PADA PEROKOK AKTIF YANG TELAH BERKELUARGA DI DESA TANJONGA KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO)**

**Oleh: Sinar<sup>1</sup>, A. Octamaya Tenri Awaru<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: [sinarummufurqonwali@gmail.com](mailto:sinarummufurqonwali@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.octamaya@unm.ac.id](mailto:a.octamaya@unm.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Interaksi suami perokok aktif dalam keluarga di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. 2) Faktor yang mempengaruhi suami merokok di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. 3) Dampak perilaku merokok dalam hubungan keluarga di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah suami perokok aktif sebanyak 7 orang dan istri dari suami perokok aktif 7 orang. Informan dipilih dengan cara purposive sampling. Adapun kriteria informan adalah suami perokok aktif, tahu bahaya merokok dan istri dari suami perokok aktif. Teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yaitu dengan member check. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Interaksi suami perokok aktif dalam keluarga di Desa Tanjongan Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu, a) jika mereka hendak merokok ke teras rumah atau ke kolong rumah, dan b) ada juga yang pergi ke teman atau tetangga sesama perokok. 2) Faktor yang mempengaruhi suami merokok di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu, a) faktor lingkungan yaitu keluarga dan teman, b) faktor psikologis yaitu merasa tenang, pelampiasan masalah dan lebih rileks serta fokus dalam bekerja. Sedangkan 3) Dampak perilaku merokok dalam hubungan keluarga di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu dampak positif yaitu, a) suami lebih semangat dan rajin bekerja, b) menghilangkan rasa bosan. Sedangkan dampak negatif yaitu a) ekonomi keluarga terbagi antara uang rokok dan kebutuhan keluarga, dan b) keharmonisan keluarga berkurang.

**Kata Kunci:** *Interaksi sosial, perokok aktif, telah berkeluarga.*

---

### **PENDAHULUAN**

Rokok adalah permasalahan nasional yang terjadi di Indonesia. Seiring dengan maraknya pengguna atau perokok, isu asap rokok dan perokok telah menjadikan masyarakat percaya bahwa tembakau tidak merugikan kesehatan bahkan perokok yang telah kecanduan beranggapan merokok dapat memberikan ketenangan. Padahal jika dilihat dari dunia medis, banyak penyakit bahkan kematian yang ditimbulkan oleh rokok.

Akan tetapi, hal itu tidak berpengaruh pada presentase perokok karena semakin banyak pula yang mengkonsumsinya mulai dari anak remaja, dewasa, tua, miskin ataupun kaya. Berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, presentase perokok pada penduduk di Negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 tahun 2013 tentang pencatuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, pengertian rokok yaitu rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok biasanya berbentuk silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Perokok adalah orang yang mengonsumsi tembakau yang digulung kertas atau menggunakan pipa. Perokok aktif adalah orang yang mengonsumsi rokok secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan. Sebagian besar perokok aktif akan sulit berhenti merokok walaupun ada larangan merokok di tempat tertentu. Kebiasaan merokok menyebabkan seseorang menjadi lebih egois. Hal ini disebabkan oleh zat adiktif yang terkandung dalam rokok yang dapat membuat penggunaanya kecanduan sehingga mengabaikan aturan atau norma dilarang merokok di tempat umum.

Jika ditinjau dari banyaknya jumlah rokok yang dihisap setiap hari, tipe perokok dibedakan menjadi tiga yaitu 1) Perokok sangat berat, yakni perokok yang menghabiskan lebih dari 31 batang rokok setiap hari dengan selang merokok lima menit setelah bangun tidur pada pagi hari. 2) Perokok berat, yakni perokok yang menghabiskan 21- 30 batang rokok setiap hari dengan selang waktu merokok berkisar 6-30 menit setelah bangun tidur pada pagi hari dan 3) Perokok sedang, yakni perokok yang menghabiskan sekitar 10 batang rokok setiap hari dengan selang waktu merokok 60 menit setelah bangun pada pagi hari (Sodik, 2018)

Menurut Laventhal dan Clearly dalam (Sodik, 2018) bahwa ada empat tahapan dalam perilaku merokok yaitu 1) Tahap Preparatory yaitu seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai rokok dengan cara mendengar, melihat, ataupun hasil membaca sehingga menimbulkan niat untuk merokok, 2) Tahap Initiation yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok, 3) Tahap Becoming Smoker adalah seseorang yang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari cenderung menjadi perokok dan 4) Tahap Maintaining of Smoking yaitu pada tahap ini, merokok sudah menjadi salah satu bagian dari carapengaturan diri (self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

Pada dasarnya tahap yang memutuskan seseorang menjadi perokok aktif pada awalnya dibentuk oleh perilaku sosial seseorang, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Teman-teman dan lingkungan perokok menjadi faktor yang kuat yang paling berpengaruh dalam berperilaku. Karena jika seseorang lebih bergaul dengan orang yang memiliki karakter perokok, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter perokok. Lingkungan sosial juga mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok.

Kebiasaan merokok seringkali terjadi pada mereka perokok aktif yang menganggap bahwa merokok merupakan suatu motivasi yaitu suatu kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus dapat dijadikan teman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang tergolong santai, bahkan ada pula yang beranggapan bahwa merokok merupakan sebuah bantuan yang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kegelisahan atau ketegangan. Kebiasaan merokok pada seseorang ini sangat ditentukan oleh fakto-faktor yang mendorong mereka untuk merokok, baik dari lingkungan sosial, faktor demografis, serta faktor sosiokultural.

Merokok merupakan salah satu fenomena gaya hidup. Termasuk kalangan masyarakat di Desa Tanjonga, Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, merokok telah menjadi kebiasaan, tanpa memandang status sosial ekonomi, dari kalangan bawah, menengah sampai atas. Kebiasaan merokok juga tidak memandang jenis pekerjaan, usia, ataupun jenis kelamin. Meski sebagian besar orang tahu bahaya yang ditimbulkan akibat merokok. Perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditelolir oleh masyarakat. Namun sebagian orang akan merasa terganggu jika ada yang merokok di tempat seperti mobil angkot, di jalan, di rumah dan tempat-tempat tertentu.

Berdasarkan pengamatan awal sebagian masyarakat di Desa Tanjongan, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto khususnya suami perokok, merokok merupakan kegiatan yang mereka lakukan bahkan merokok sudah seperti kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti duduk-duduk depan rumah, kumpul dengan teman-teman, setelah makan, minum kopi, dan sedang bekerjapun mereka menyempatkan untuk merokok. Menariknya seorang perokok, merokok di depan teman-teman perokok merupakan sesuatu yang wajar dilakukan dan tidak mengganggu orang lain yang tidak merokok. Akan tetapi sebagian mereka merokok di depan istri dan anak tentu akan membuat suasana yang tidak nyaman karena hembusan dari asap si perokok serta dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan keluarga. Gaya hidup seperti inilah yang membuat suami perokok di Desa Tanjonga yang memiliki budaya sendiri yaitu kebiasaan merokok dengan proses yang cukup lama sebagai perokok aktif. Dari kebiasaan merokok tersebut menjadikan para suami perokok untuk melakukan cara yang aman, batasan dan menyesuaikan diri agar keluarganya tidak merasakan dampak buruk akibat rokok.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Gunawan, 2022) penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa saat ini yang di dalamnya terdapat makna dibalik fakta tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah suami perokok aktif di Desa Tanjonga, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial suami perokok aktif dalam keluarga, faktor-faktor perilaku merokok, dan dampaknya dalam hubungan keluarga. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh penulis. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini, maka penulis melakukan

pegecekan data dengan member check untuk memperkecil kemungkinan kesalahan data yang diperoleh di lapangan.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah 1) Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya, 2) Penyajian data untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data dan 3) Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Fadli, 2021)

## **PEMBAHASAN**

### **Interaksi Suami Perokok Aktif dalam Keluarga Di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto**

Merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara membakar kertas atau pipa kemudian menghisab rokok tersebut. Kebiasaan merokok di kalangan laki-laki merupakan sesuatu yang sudah wajar dan lumrah, atau bahkan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Banyak kita jumpai seorang perokok di jalan, di rumah, di tempat kerja maupun tempat umum lainnya. Namun masih banyak yang kurang memperhatikan dampak yang ditimbulkan akibat dari asap rokok. Telah banyak peringatan- peringatan bahaya merokok yang dicantumkan dikemasan rokok, namun hal itu tidak memberikan efek kepada para pencadu rokok. Bahkan hal itu membuat semakin banyak yang mengkonsumsi rokok. Berbeda dengan hal ini, suami perokok di Desa Tanjongan Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto memiliki batasan tersendiri jika hendak merokok agar asap rokok tidak memeberikan dampak buruk terhadap kesehatan keluarganya, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Jika Mereka Hendak Merokok ke Teras Rumah atau ke Kolong Rumah**

Banyak yang kita jumpai para perokok yang tidak memperhatikan batasan-batasan ketika hendak merokok apalagi di tempat bebas asap rokok. Berinteraksi dengan perokok akan memberikan efek yang kurang nyaman jika yang bersamanya bukan perokok, misalnya anak perempuan dan istri dari suami perokok itu sendiri. Akan tetapi suami perokok dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka para suami perokok memiliki batasan jika hendak merokok yaitu mereka pergi ke teras rumah atau kolong rumah untuk dapat merokok, karena beberapa alasan istri yang tidak suka bau asap rokok ataupun faktor kebiasaan. Menurut teori interaksi sosial bahwa hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok akan memberikan dampak hubungan timbal balik dan akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Kehidupan sosial adalah interaski yaitu aksi atau tindakan yang berbalas-balasan, orang saling menanggapi tindakan mereka. Selain itu, Interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain (Fahri & Qusyairi, 2019). Hal ini sesuai dengan suami perokok aktif akan memberikan pengaruh terhadap kesehatan orang berada di sekitarnya, sehingga mereka memilih tempat yang aman untuk bisa merokok. Seorang perokok yang bijak adalah yang mampu menyesuaikan dirinya ketika hendak merokok, agar asap rokoknya tidak mengganggu orang yang sedang berada di sekitarnya.

Sebagai suami perokok memiliki resiko tersendiri yang harus dialami dalam keluarganya. Melihat hasil penelitian bahwa seorang suami perokok aktif pada umumnya tidak didukung oleh para istrinya. Hal ini di dukung oleh penelitian (Fitria et al., 2017) bahwa “Merokok juga ternyata mempengaruhi kondisi psikologis keluarga yaitu mereka

para istri merasa tidak tenang dan tidak bahagia dengan kebiasaan merokok suaminya”. Namun para suami tetap merokok karena hal itu sudah dijadikan sebagai kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Hal itu terjadi dikarenakan zat adiktif yang terdapat pada rokok yang membuat ketergantungan dan merasa ada sesuatu yang hilang dari dirinya jika tidak merokok dalam sehari saja. Sehingga para perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dapat menghabiskan rokok sekitar kurang lebih satu bungkus perharinya.

#### **b. Pergi Ke Teman atau Tetangga Sesama Perokok**

Suami perokok rela pergi ke teman-temannya untuk bisa memenuhi keinginannya yaitu merokok. Oleh karena itu, sebagai seorang suami perokok disamping harus merokok juga harus memperhatikan sebab akibat serta batas-batas interaksi yang dilakukan agar keluarganya tidak terkena dampak dari asap rokok. Karena dalam teori mengungkapkan bahwa perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif. Hal ini sesuai dengan Wardoyo dalam (Parwati & Sodik, 2018) bahwa “perokok pasif lebih berbahaya dari perokok aktif, karena lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida dan empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin pada perokok pasif”. Istri, anak dan keluarga lainnya adalah termasuk perokok pasif. Perokok pasif yaitu orang yang ikut menghirup asap rokok secara langsung, beda dengan perokok itu sendiri karena rokok memiliki filter yang bisa menyaring asap rokok agar tidak terhirup secara langsung.

Suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mengetahui bahaya dari merokok.. Namun para suami perokok tidak bisa meninggalkan rokok begitu saja karena merokok sudah menjadi kebiasaan bahkan telah menjadi kebutuhan mereka. Bahkan ada yang tidak didukung oleh istrinya jika merokok. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Martiana et al., 2017) bahwa perilaku merokok dimaknai sebagai kebutuhan dan kebiasaan kebersamaan antarperokok yang tidak bisa ditinggalkan. Oleh karena itu suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mempunyai batasan merokok agar keluarganya tidak terhirup asap rokok. Batasan interaksi yang dilakukan adalah jika mereka hendak merokok ke teras rumah atau ke kolong rumah, tetapi bukan berarti mereka tidak merokok di dalam rumahnya. Ada juga yang pergi ke teman sesama perokok. Hal itu mereka lakukan sebagai bentuk perlindungan agar keluarganya tidak menghisap asap rokok. Suami perokok tersebut sebenarnya tidak ingin jika anak-anaknya nanti akan meniru perilakunya, namun di sisi lain mereka tidak bisa berhenti merokok.

### **Faktor yang Mempengaruhi Suami Merokok Dalam Keluarga Di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto**

Pada mulanya seseorang tidak akan langsung merokok tanpa ada sebab. Semua yang kita lakukan tidak lepas dari apa yang kita lihat, dengar dan rasakan. Dalam berinteraksi dengan orang akan menimbulkan sikap timbal balik. Menurut teori interaksi sosial dalam suatu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok akan melahirkan hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh suami perokok. Aktivitas merokok mereka lakukan sebagai timbal balik dari hubungan yang mereka jalin di lingkungan para perokok. Lingkungan sebagai pondasi utama yang menyebabkan seorang menjadi perokok atau tidak. Dalam pandangan Islam jika ingin melihat bagaimana agama seseorang maka lihatlah dengan siapa ia berteman atau

bergaul. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi suami merokok dalam keluarga di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

a. Lingkungan Keluarga dan Teman

Faktor pendorong merokok yaitu keluarga sebagai panutan dalam berperilaku dan faktor lingkungan masyarakat perokok yang disebabkan oleh ajakan teman sebaya (A Octamaya, 2016). Dalam berinteraksi terdapat enam faktor yang akan ditimbulkan yaitu imitasi, sugesti, simpati, indentifikasi, empati dan motivasi. Para suami perokok di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mengalami dari enam faktor interaksi sosial tersebut. Salah satunya adalah faktor imitasi yaitu kecenderungan untuk meniru sikap, tindakan, perilaku orang lain yang berada di sekitarnya. Menurut Gabriel Tarde dalam (Irmayanti, 2018) mengatakan bahwa "imitasi adalah sikap contoh-mencontoh antara satu individu dengan individu lainnya dalam pergaulan.

Suami yang perokok yang berada di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto ini mengatakan bahwa awal mereka kenal dengan rokok hingga merokok yaitu mencontohi dan melihat keluarga sendiri. Lingkungan keluarga yang perokok otomatis keluarga lain juga akan meniru perilaku merokok. Pada dasarnya tidak ada orang tua atau ataupun keluarga yang menginginkan anggota keluarganya merokok. Akan tetapi, hal itu didukung oleh berbagai kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto salah satu faktor yang mempengaruhi sehingga mereka merokok adalah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah orang terdekat dalam berhubungan atau berinteraksi. Hasil tindakan dan perilaku dimulai dari apa yang kita lihat dalam keluarga. Mereka awal mula mengenal rokok karena melihat anggota keluarganya yang merokok, yaitu Bapak dan saudara laki-lakinya. Sedangkan yang lain mengatakan bahwa mereka merokok karena pergaulan oleh teman. Hal ini sejalan dengan Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah lingkungan orang tua merokok 10,7%, melihat saudara kandung merokok 6,6% (Wulan, 2012).

Selain itu, faktor yang menyebabkan orang merokok adalah pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, diri sendiri, lingkungan keluarga dan ketersediaan rokok di lingkungan kita (FERDIANSYAH, 2021). Pengaruh lingkungan sangat berpotensi melahirkan tindakan seseorang. Jika bergaul dengan lingkungan yang baik maka kita jadi baik sebaliknya berteman dengan lingkungan buruk maka kita menjadi buruk. Perilaku merokok juga banyak dipicu oleh lingkungan teman bergaul. Apalagi anggapan yang sering dilontarkan oleh kebanyakan perokok bahwa merokok dijadikan sebagai simbol kejantanan seorang laki-laki, anggapan bahwa jika seorang laki-laki yang tidak merokok seperti banci, tidak macho, tidak keren dan anggapan lainnya. Bahkan hal itu sudah tertanam dalam diri sebagian masyarakat.

Pengaruh lingkungan teman sangat berperan penting dalam pengambilan tindakan. Dalam pandangan Islam, teman diperumpamakan seperti penjual minyak wangi dan perak besi. Pernyataan itu bermakna bahwa jika kita berteman dengan penjual minyak wangi maka setidaknya kita akan ikut wangi, sebaliknya jika kita berteman dengan perak besi maka bisa saja akan membakarmu atau terkena baunya. Oleh sebab itu, pernyataan itu jika kaitkan dengan hasil penelitian ini bahwa berteman dengan perokok akan mengakibatkan seseorang juga merokok. Teori ini juga sejalan dengan teori interaksi sosial bahwa setiap hubungan dengan orang lain akan melahirkan pengaruh timbal balik terhadap pandangan, sikap, dan perilaku seseorang dengan melalui proses imitasi, sugesti, indentifikasi, empati, simpati atau dengan motivasi.

## b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berada dalam diri yang dipengaruhi oleh rasa tenang dan relaksasi yang didapatkan oleh perokok (Trisanti, 2016). Perasaan tenang yang didapatkan ketika merokok dikarenakan zat adiktif yang terkandung dalam setiap batang rokok. Hal itu membuat para perokok jika memiliki masalah maka dilampiaskan dengan menenangkan diri dengan merokok hingga rasa stress menghilang. Oleh karena itu perilaku merokok menjadi solusi untuk menghilangkan masalah yang sedang dihadapi.

Perokok aktif cenderung lebih banyak merokok jika sedang stress, memiliki masalah, atau karena ketergantungan yang membuat mereka merasa tenang dan merasa enak ketika merokok. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Rohayatun, 2015) bahwa “Faktor psikologis yang menghambat perokok untuk berhenti merokok adalah merokok merasa tenang dan nyaman, meningkatkan konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu, dan saat menghadapi masalah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami perokok mengatakan merokok dijadikan sebagai pelampiasan ketika bermasalah dengan istrinya atau ketika merasa pusing langsung merokok sebagai solusinya, bahkan termasuk merasakan enak ketika sedang merokok dan merasa lebih rileks kerja ketika sambil merokok. Selain itu, Salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku merokok adalah reaksi emosi positif dan penurunan emosi negatif misalnya rasa senang, relaksasi dan kenikmatan rasa, merokok bila marah, cemas, stress dan rokok dianggap penyelamat (Arisman & Awaru, 2021).

Oleh sebab itu, merokok telah memberikan solusi dari masalah yang dihadapi dari perokok, padahal kalau dilihat dari kesehatan dan ekonomi sangat banyak dampak yang ditimbulkan. Hal itu terjadi karena masih banyak perokok yang belum merasakan sakit sebagai dampak perokok aktif dan merasa sehat saja.

## **Dampak Perilaku Merokok Dalam Hubungan Keluarga Di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto**

Rokok memiliki kadar zat adiktif yang terkandung dalam setiap batang rokok. Termasuk salah satunya mengandung tar, nikotin, dan karbon monoksida yang dapat memicu penyakit kanker, serta ketergantungan yang didapatkan oleh perokok. Bahaya merokok dituliskan dalam setiap kemasan rokok bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung dan gangguan kehamilan dan janin serta telah diisi dengan gambar mengerikan namun hal itu tidak membuat efek jerah, takut atau khawatir terhadap kesehatan tetapi semakin banyak yang mengkonsumsi rokok.

Perilaku merokok sudah sering kita dengar dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan maupun ekonom sangat banyak. Namun hal itu tidak membuat para perokok berhenti. Dalam penelitian ini penulis menemukan dampak perilaku merokok terhadap hubungan keluarga yaitu dampak positif dan dampak negatif yaitu sebagai berikut:

### a. Dampak Positif

Perilaku merokok telah menyebabkan ketergantungan sehingga para perokok tidak merasa puasa jika hanya merokok satu sampai dua batang saja. Kebiasaan merokok yang dilakukan setelah makan atau minum kopi merupakan efek dari ketergantungan pada rokok, sehingga menjadikan para perokok merasa aneh dan lidah terasa pahit jika tidak merokok. Dampak positif yang ditimbulkan oleh suami perokok aktif di Desa

Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah lebih semangat dan rajin bekerja.

1. Suami Lebih Fokus Ketika Sedang Bekerja

Aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh suami perokok adalah sebagai petani. Menggarap sawah atau menanam jagung adalah mayoritas pekerjaan suami perokok di Desa Tanjongan Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Bekerja sambil merokok adalah kebiasaan yang sering dilakukan oleh seorang perokok aktif pada umumnya. Aktivitas merokok yang dilakukan oleh suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto sebagai alat penyemangat ketika sedang bekerja. Hal itu dilakukan agar pekerjaan tidak terasa berat, dapat meminilisirkan rasa capek dan menghilangkan rasa bosan dalam bekerja. Suami perokok aktif di Desa Tanjongan Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto mendapatkan reaksi emosi positif ketika sedang merokok yaitu merasa lebih fokus bekerja dan penyemangat dalam bekerja serta dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh.

2. Menghilangkan Rasa Bosan

Hal ini juga sejalan dengan Komalasari dan Helmi dalam (Trisanti, 2016)] menyatakan bahwa “Merokok dianggap dapat memudahkan konsentrasi, memperoleh pengalaman yang menyenangkan, relaksasi, dan mengurangi ketegangan atau stress”. Merokok sambil bekerja oleh para suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto merupakan rutinitas kebiasaan yang dilakukan ketika bekerja ringan, ataupun kerja berat. Oleh karena itu, pekerjaan yang berat akan terasa ringan dan cepat selesai. Selain itu, merokok juga dijadikan sebagai alat penghilang rasa bosan dalam bekerja.

Adapun dalam teori interaksi sosial dijelaskan bahwa hubungan dengan individu atau kelompok sifatnya dinamis, saling memberikan timbal balik antara individu maupun kelompok baik bersifat kerja sama, pertentangan dan persaingan. Tindakan yang kita lakukan merupakan hasil dari apa yang kita rasakan. Oleh karena itu, dampak positif yang didapatkan oleh suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto merupakan kebiasaan yang mereka rasakan dalam berinteraksi dengan rokok.

- b. Dampak Negatif

1. Ekonomi Keluarga Terbagi Antara Uang Rokok Dengan Kebutuhan Keluarga

Masalah rokok tidak hanya berdampak pada kesehatan, akan tetapi rokok bisa berdampak pada ekonomi keluarga. Bahkan suami perokok aktif akan mengakibatkan kekurangan ekonomi dan kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hermalinda, 2019) bahwa “Rokok mempengaruhi keadaan atau kondisi ekonomi keluarga berkurang, dengan ekonomi keluarga berkurang kebutuhan keluarga pun tidak terpenuhi”. Dampak negatif yang disebabkan oleh suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto diketahui dengan mewawancarai para istrinya yang mengatakan bahwa kebutuhan mereka terbagi dengan uang rokok. Ekonomi keluarga tidak terpenuhi disebabkan karena kebutuhan terbagi dengan biaya rokok suami sedangkan mayoritas pekerjaan para suami perokok aktif di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah sebagai petani musiman yang secara otomatis penghasilan pun musiman. Para istri dari suami perokok aktif mengeluh tentang kebutuhan mereka. Pendapatan mereka tidak sebanding dengan pengeluaran ditambah lagi dengan biaya rokok dan untuk makan sehari-hari.

Para suami perokok aktif di Desa Tanjongan Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto menyisihkan uang untuk istri demi untuk biaya rokoknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2017) bahwa “Pengeluaran suami untuk membeli rokok telah menyebabkan berkurangnya alokasi anggaran rumah tangga untuk keperluan lain dan kebiasaan merokok suami turut berkontribusi dalam menurunkan standar kualitas hidup rumah tangga mereka”. Oleh sebab itu, perilaku merokok pada suami sangat memberikan dampak yang buruk terhadap kualitas kesejahteraan, kesehatan dan psikologis rumah tangga. Selain itu juga suami merokok juga berdampak pada keharmonisan pasangan suami istri.

## 2. Keharmonisan Antara Suami dan Istri Berkurang

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kurang harmonis disebabkan oleh suami yang merokok. Pada dasarnya salah satu tujuan untuk berumah tangga adalah menjadikan keluarga bahagia dan selalu tercipta keharmonisan di dalamnya. Namun hal itu tidak oleh para istri dari suami peokok aktif di Desa Tanjongan Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Perilaku merokok suami telah menyebabkan kerhamonisan keluarganya berkurang. Karena mayoritas para istri dari suami perokok aktif tidak mendukung jika suami mereka merokok, bahkan mereka para istri sering marah kepada suaminya diakibatkan oleh rokok tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Fitria et al., 2017) bahwa “Merokok juga ternyata mempengaruhi kondisi psikologis keluarga yaitu mereka para istri merasa tidak tenang dan tidak bahagia dengan kebiasaan merokok suaminya”.

Hal itu terjadi karena para istri tidak menyukai asap rokok, timbulnya bau yang tidak sedap membuat istri merasa ilfil atau tidak nyaman jika dekat dengan suaminya bahkan para istri rela menjauh. Orang yang kebiasaan merokok salah satu dampaknya bisa menyebabkan bau mulut, kanker paru-paru, gangguan kehamilan dan janin pada perempuan. Bukan hanya itu, suami merokok juga dapat memicu pertengkaran antara suami istri disebabkan oleh suami yang tidak bisa berhenti merokok.

Terkait dengan teori interaksi sosial bahwa hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok itu bersifat dinamis, saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain, dapat terjadi kapan dan di mana saja melalui kerja sama, pertikaian, maupun persaingan. Salah satu syarat terjadinya interaksi sosial yaitu komunikasi dan kontak. Oleh karena itu, interaksi antara suami perokok dengan istrinya telah mempengaruhi sikap dan tindakanya, di mana seorang istri merasa jika bau asap yang dikeluarkan oleh rokok suaminya menyebabkan merasa tidak nyaman sehingga mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangganya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Interaksi suami perokok aktif dalam keluarga di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu, a) jika mereka hendak merokok ke teras rumah atau ke kolong rumah, dan b) ada juga yang pergi ke teman atau tetangga sesama perokok, 2) Faktor yang mempengaruhi suami merokok di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah a) faktor lingkungan yaitu keluarga dan teman, sedangkan b) faktor psikologis yaitu merasa tenang, pelampiasan masalah dan lebih rileks serta fokus dalam bekerja. 3) Dampak perilaku merokok dalam hubungan keluarga di Desa Tanjonga Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah,

1) Dampak positif yaitu a) suami lebih semangat dan rajin bekerja, b) menghilangkan rasa bosan. 2) Dampak negatif yaitu a) ekonomi keluarga terbagi antara uang rokok dan kebutuhan keluarga, b) keharmonisan keluarga berkurang

## DAFTAR PUSTAKA

- A Octamaya, T. A. (2016). *Merokok Dalam Perspektif Pelajar*.
- Arisman, W., & Awaru, A. O. T. (2021). PEROKOK DALAM PERSPEKTIF GURU PEROKOK DAN SISWA PEROKOK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 80–88.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- FERDIANSYAH, A. (2021). *HUBUNGAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DENGAN KEBIASAAN MEROKOK ANAK USIA SEKOLAH*. STIKES BINA SEHAT PPNI.
- Fitria, R. D., Muswardi, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4).
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hermalinda, S. (2019). *Dampak Rokok Terhadap Kemiskinan Keluarga (Studi Gampong Keude Teunom Kabupaten Aceh Jaya)*. UIN AR-RANIRY.
- Irmayanti, I. (2018). *Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare*. IAIN Parepare.
- Martiana, A., Wardhana, A., & Pratiwi, P. H. (2017). Merokok sebagai simbol interaksi bagi perokok perempuan urban. *Fakultas Ilmu Sosisologi. UNY*.
- Parwati, E. P., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh merokok pada perokok aktif dan perokok pasif terhadap kadar trigliserida. *Jurnal STIKes Surya Mitra Husada*.
- Rohayatun, R. (2015). *Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perokok untuk berhenti merokok di klinik berhenti merokok Puskesmas Kampung Bali Pontianak*. Tanjungpura University.
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*.
- Trisanti, I. (2016). *Remaja dan perilaku Merokok*.
- Wulan, D. K. (2012). Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Humaniora*, 3(2), 504–511.